

## Makna Visual Lambang Pelopor Satuan Brimob Polda Jabar

<sup>1</sup>Bertirra Mayoretha, <sup>2</sup>Doddy Iskandar

<sup>1,2</sup>*Bidang Kajian Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

email : <sup>1</sup>[bertirra90@gmail.com](mailto:bertirra90@gmail.com), <sup>2</sup>[doddy.iskandar.cn@gmail.com](mailto:doddy.iskandar.cn@gmail.com)

**Abstract :** In this study the author takes the object which is the visual meaning of the symbol on the West Java Police Mobile Brigade Pioneers, in this study the sample under study is the epitome of a pioneer. This is because the emblem of an eagle gripping depict lightning in a shield with the inscription pioneer in red, black, yellow and white. this means the existence of a related doctrine and also the existence of a meaning of these symbols and is capable of representing the identity of a member of the pioneers of the West Java Police Mobile Brigade. This study uses Peirce semiotic approach that divides the mark based on its object into icons, indices and symbols are then in involves the cooperation of signs, objects and interpretance. The method used is qualitative, and the whole contained in the symbol of the pioneers, while the unit of analysis is the signs in the form of images, text, and symbols contained in the corpus which will then be analyzed using semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. Conclusion emblem pioneer research in the form of understanding and translation in the index, icons, and symbols contained in the symbol, and to determine the visual meaning of the symbol of the pioneers to be able to become a literature library that can help for the development of the science of semiotics is the basis of this study.

**Keywords :** Visual Meaning, Semiotic

**Abstrak :** Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian tentang Makna Visual Lambang Pelopor Satuan Brimob Polda Jabar, dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah lambang pelopor. Hal ini dikarenakan lambang tersebut menggambarkan tentang burung garuda mencengkram petir dalam sebuah tameng *dengan tulisan pelopor dengan warna merah, hitam, kuning dan putih*. Hal ini berarti adanya suatu doktrin atau pembentukan sikap yang terkait dan juga adanya sebuah makna dari lambang tersebut dan yang mampu mewakili sikap seorang anggota pelopor Detasemen A Polda Jabar. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Peirce yang membagi tanda berdasarkan objeknya ke dalam ikon, indeks dan simbol yang kemudian dalam pemaknaannya melibatkan kerjasama dari tanda, objek dan interpretan. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dan yang menjadi korpusnya adalah keseluruhan yang terdapat pada lambang pelopor, sedangkan unit analisisnya adalah tanda-tanda berupa gambar, tulisan, dan lambang yang terdapat pada korpus tersebut yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Kesimpulan penelitian dalam lambang pelopor adalah untuk memahami dan menjelaskan tentang ikon, indeks, dan symbol dari lambang pelopor dan untuk membanyu serta mampu menjadikan sebuah literatur pustaka dalam pengembangan ilmu semiotika.

**Kata Kunci :** Makna Visual, Semiotika

### A. Pendahuluan

Pelopor adalah sebuah potret pemiliteran polisi sebagai kombatan dengan tanggung jawab pemeliharaan keamanan dan tertib hukum sekaligus membantu pertahanan Negara. Detasemen A lebih difokuskan dalam hal keahlian khusus insurjensi atau pemberontakan dan kejahatan dengan intensitas tinggi seperti terorisme.

### B. Landasan Teori

#### 1. Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan payung dari berbagai kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa (*visual*) pada berbagai media.

#### 2. Semiotika

Teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce, Bagi Peirce (Pateda, 2001:44; dalam Sobur, 2001), tanda "*is something which stands to somebody for something*

*in some respect or capacity*". Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut Ground.

### 3. Metode Kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya (Kuntjara, 2006:9).

## C. Hasil Penelitian

### 1. Interpretasi Indeks Pada lambang Pelopor Satuan Brimob POLDA JABAR

Ilustrasi : Tulisan Pelopor.

Tipografi : Menggunakan Font Capital yang di design sendiri oleh sang ilustrator agar terlihat unik, yang mempunyai makna menyatakan kelompok dari satuan yang dimaksud.

Warna : Perpaduan antara warna kuning dan hitam hal ini diselaraskan dengan perpaduan warna dari keseluruhan ilustrasi agar terlihat tegas dalam tampilan lambang yang dibuat.

Positioning : Terletak dibagian atas dengan format ukuran yang lebih besar. hal ini cenderung untuk menyampaikan kesan bahwa lambang ini merupakan lambang Pelopor.

Indeks : Merupakan tagline dari dari satuan brimob yaitu pelopor yang merupakan satuan elite dari kepolisian.

Ilustrasi : Warna hitam.

Tipografi : Ilustrasi ini dimaksudkan agar memberi kesan casual dan ringan untuk dilihat.

Warna : Menggunakan warna hitam hal ini diselaraskan dengan background kotak merah dan kuning yang melatar belakangi tulisan dan gambar tersebut sehingga tampak terlihat jelas.

Positioning : Berada di atas bersama tulisan pelopor dan sebagai warna dasar dari burung garuda.

Indeks : Merupakan ketabahan hati yang dimiliki oleh Detasemen A. berani dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai anggota Brimob.

Ilustrasi : Warna Merah.

Tipografi : Ilustrasi ini dimaksudkan agar memberi kesan casual dan ringan untuk dilihat.

Warna : Menggunakan warna merah ditameng sebagai background dari burung garuda menunjukkan agar terkesan. Lebih berani dan menonjol dari aspek visualisasi.

Positioning : Terletak pada bagian tengah tameng sebagai background dari burung garuda.

Indeks : Merupakan warna keberanian yang diharapkan agar setiap anggota memiliki sikap keberanian dalam melaksanakan tugas.

Ilustrasi : Warna Kuning.

Tipografi : Ilustrasi ini dimaksudkan agar memberi kesan casual dan ringan untuk dilihat.

Warna : Menggunakan warna kuning pada tulisan pelopor agar terkesan menonjol dalam visualisasi.

Positioning : Terletak sebagai background dari tulisan pelopor.

Indeks : Mempunyai makna bahwa pelopor merupakan pelindung masyarakat.

Ilustrasi : Warna Putih.

Tipografi : Ilustrasi ini dimaksudkan agar memberi kesan casual dan tegas untuk dilihat.

Warna : Menggunakan warna Putih sebagai garis tebal dalam menonjolkan sebuah lambang.

Positioning : Terletak pada sisi dari petir dan burung garuda.

Indeks : Mempunyai makna bahwa setiap anggota pelopor harus menjunjung nilai kebaikan.

## 2. Interpretasi Ikon Pada lambang Pelopor Satuan Brimob POLDA JABAR

Ilustrasi : Gambar Garuda Dengan Sayap Tebentang.

Tipografi : -

Warna : Perpaduan warna antara hitam, putih dan merah memberikan sebuah kesan yang casual dan tebal dalam visualisasinya.

Positioning : Berada di tengah tameng dari lambang pelopor.

Ikon : Lambang Negara Republik Indonesia. Brimob Detasemen A akan selalu membela dan menjaga keutuhan wilayah Negara kesatuan. Untuk itu, Detasemen A siap ditugaskan dimana dan kemana saja dalam menjaga keutuhan NKRI, karena sadar bahwa tugas yang diberikan merupakan kepercayaan dan kehormatan.

Ilustrasi : Gambar Petir.

Tipografi : -

Warna : Perpaduan warna putih memberikan kesan yang casual dalam visualisasinya.

Positioning : Terletak di bawah kaki burung garuda yang terkesan sedang dicengkrum oleh burung garuda.

Ikon : Melambangkan bahwa seorang pelopor mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan rapih.

Ilustrasi : Gambar Tameng.

Tipografi : -

Warna : Perpaduan warna merah dan hitam memberikan kesan yang casual dan tegas dalam visualisasinya.

Positioning : Terletak disekeliling lambang pelopor yang menjadi dasar dalam bentuk lamban pelopor.

Ikon : Melambangkan bahwa keberadaan Detasemen A Pelopor adalah sebagai pelindung masyarakat, jiwa raganya dipersembahkan untuk mengabdikan kepada kepentingan masyarakat sehingga diharapkan akan terwujud situasi dan kondisi yang aman terbebas dari rasa takut.

## 3. Interpretasi simbol dalam lambang Pelopor Satuan Brimob POLDA JABAR

Ilustrasi : Burung garuda yang sedang berdiri/ mencengkrum petir yang terdapat dalam tameng

Tipografi : -

Warna : Perpaduan antara warna hitam, putih dan merah menyelaraskan akan setiap aspek sikap yang ditonjolkan oleh pelopor sehingga mampu mewakili nilai-nilai luhur sebagai anggota satuan brimob.

Positioning : Berada tepat ditengah-tengah sebagai center dari ilustrasi lambang pelopor.

Simbol : Lambang Negara Republik Indonesia. Brimob Detasemen A akan selalu membela dan menjaga keutuhan wilayah Negara kesatuan. Untuk itu, Detasemen A siap ditugaskan dimana dan kemana saja dalam menjaga keutuhan NKRI, karena sadar bahwa tugas yang diberikan merupakan kepercayaan dan kehormatan. bahwa seorang pelopor mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan rapih keberadaan Detasemen A Pelopor adalah sebagai pelindung masyarakat, jiwa raganya dipersembahkan untuk mengabdikan kepada kepentingan masyarakat sehingga diharapkan akan terwujud situasi dan kondisi yang aman terbebas dari rasa takut.

## D. Kesimpulan

Lambang pelopor merupakan cerminan dari sikap anggota Detasemen A Satuan Brimob Polda Jabar yang harus memiliki sikap-sikap dalam profesionalisme kerja sehingga mampu menjadi panutan baik secara internal maupun eksternal.

Hal ini juga membuktikan bahwa sikap seorang pelopor di Detasemen A Satuan Brimob Polda Jabar mampu membaaur kepada masyarakat sipil sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial antara pemerintah dengan masyarakat Indonesia pada umumnya.

1. Sikap dasar yang harus dimiliki oleh anggota Detasemen A Satuan Brimob Polda Jabar berdasarkan indeks :

Bahwa satuan brimob yaitu pelopor yang merupakan satuan elite dari kepolisian, yang memiliki ketabahan hati, berani dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai anggota Brimob. Mempunyai makna bahwa pelopor merupakan pelindung masyarakat dan anggota pelopor harus menjunjung nilai kebaikan.

2. Sikap dasar yang harus dimiliki oleh anggota Detasemen A Satuan Brimob Polda Jabar berdasarkan ikon :

Bahwa anggota Brimob Detasemen A akan selalu membela dan menjaga keutuhan wilayah Negara kesatuan. Untuk itu, Detasemen A siap ditugaskan dimana dan kemana saja dalam menjaga keutuhan NKRI, karena sadar bahwa tugas yang diberikan merupakan kepercayaan dan kehormatan. Melambangkan bahwa seorang pelopor mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan rapi. Keberadaan Detasemen A Pelopor adalah sebagai pelindung masyarakat, jiwa raganya dipersembahkan untuk mengabdikan kepada kepentingan masyarakat sehingga diharapkan akan terwujud situasi dan kondisi yang aman terbebas dari rasa takut.

3. Sikap dasar yang harus dimiliki oleh anggota Detasemen A Satuan Brimob Polda Jabar berdasarkan simbol :

Bahwa anggota Brimob Detasemen A akan selalu membela dan menjaga keutuhan wilayah Negara kesatuan. Untuk itu, Detasemen A siap ditugaskan dimana dan kemana saja dalam menjaga keutuhan NKRI, karena sadar bahwa tugas yang diberikan merupakan kepercayaan dan kehormatan. bahwa seorang pelopor mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan rapih keberadaan Detasemen A Pelopor adalah sebagai pelindung masyarakat, jiwa raganya dipersembahkan untuk mengabdikan kepada kepentingan masyarakat sehingga diharapkan akan terwujud situasi dan kondisi yang aman terbebas dari rasa takut.

## Daftar Pustaka

Anonim. 2012. *Sejarah Satuan BRIMOB POLDA JABAR*. Kepolisian Negara Republik Indonesia. Jawa Barat.

Budiman, Kris. *Semiotika Visual*, Buku Baik. Yogyakarta. 2004.

Effendy, Onong, Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Alumni. Bandung. 1986.

-----, *Teori, Ilmu dan Filsafat*, Citra Adytia Bakti, Bandung, 1993.

Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta : Penerbit Erlangga. 1991.

Kusmiati, Artini R. Pudjiastuti, Sri., *Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Djambatan. 1990.

Livingston, Isabella. *Graphic Design and Designer*. London: Thames and Hudson. 1992.

Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Bandung: Ghalia Indonesia.

Martineau, Pierre, *Motivation in Advertising*, Motivies That Make People Buy. 1971.

Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Penerbit PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004.

Setiawan, Anton Agus dan Andi M. Darlis. 2012. *Resimen Pelopor Pasukan Elite Yang Terlupakan*. Jakarta: Marta Pressindo.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Rosda Karya. 2003.

Sunardi, ST. *Semiotika Negativa*; Kanal, Yogyakarta. 2002.

Turnbull, Arthur T. 1989. *The Graphic Communication*. 4th ed. Ohio: Holt, Reinhart and Winston.

Wenas, S. Y. *Korps BRIMOB POLRI Dalam Aktualisasi Motto Jiwa Ragaku Demi Kemanusiaan*. Jakarta: PTIK Press. 2009.

**Sumber lain:**

[http://en.wikipedia.org/wiki/Time-based\\_currency](http://en.wikipedia.org/wiki/Time-based_currency)

<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>

<http://www.fsrđ.itb.ac.id/thesis-disertasi/magister-desainangkatan-2000>.